

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RISK-BASED BANK RATING
(Studi Pada Perbankan Swasta yang Listing di BEI)**

Ajeng Agiyatma Putri
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang
Email: Ajengagi@yahoo.com

Abstract

This study to determine the soundness level of foreign exchange private commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange in period of 2011-2015 using Risk Based Bank Rating (RBBR). The performance of the banks is assessed using four variables, i.e. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. The type of research being used is descriptive research type with quantitative approach. The samples were selected based on certain criteria determined by the researcher. The population of this study is 35 banks, from which 16 banks are selected as the sample, they are Bank BRI Agroniaga, Bank Arta Graha, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank ICB Bumiputera/MNC Bank, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank BII/Maybank Indonesia, Bank QNB Kesawan, Bank Mega, Bank Panin, Bank Permata and bank UOB Indonesia. This study obtains its data from the banks, annual financial report 2011 to 2015. The result of this study indicated variations on the condition of the LDR, NPL, GCG, ROA, NIM and CAR of the banks. The LDR of Bank Hana is poor (119,57%), the NPL and GCG of all banks are good, the ROA of Bank QNB Kesawan is poor and Bank ICB Bumiputera/MNC Bank is unhealthy. Meanwhile, the CAR of all banks are excellent.

Keyword: bank soundness level, Risk-Based Bank Rating

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional yang listing di BEI pada periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode *Risk-Based bank Rating* (RBBR). Penilaian kinerja bank dibagi ke dalam 4 variabel yaitu profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG) Reabilitas dan Permodalan. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat peneliti. Dari 35 populasi, yang terpilih 16 sampel yaitu Bank BRI Agroniaga, Bank Arta Graha, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank ICB Bumiputera/MNC Bank, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Permata dan Bank UOB Indonesia. Data yang peneliti gunakan dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Devisa Nasional yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* pada Bank Umum Swasta Devisa berdasarkan nilai LDR, NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR menunjukkan kondisi baik dan kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata LDR pada Bank Hana berada pada kondisi kurang baik yaitu 119,57%. Pada rasio NPL dan GCG semua bank menunjukkan kondisi yang baik. Pada rasio ROA, Bank QNB Kesawan dalam kondisi kurang sehat dan Bank ICB Bumiputera/Bank MNC dalam kondisi tidak sehat. Rasio CAR semua bank dalam kondisi sangat baik.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, *Risk-Based Bank Rating*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam membangun perekonomian dan keuangan negara. Dunia perbankan saat ini tumbuh dengan pesat menyusul perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat yang beragam dalam jasa keuangan. Perkembangan perbankan saat ini yang semakin kompleks dalam penawaran produk dan jasa akan dapat meningkatkan risiko yang harus di hadapi bank apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai. Krisis keuangan global mampu mendorong bank untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen risiko dan GCG agar permasalahan dapat diidentifikasi yang berguna untuk melaksanakan perbaikan dengan cepat.

Pada dasarnya tingkat kesehatan, pengelolaan dan keberlangsungan usaha bank menjadi tanggung jawab penuh bagi manajemen bank. Bank memiliki kewajiban dalam memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatan secara berkala. Sedangkan Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SE OJK/.03/2014).

Untuk mempertahankan usahanya bank harus memperhatikan tata kelola keuangan dan kesehatan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik. Bank harus dapat menjaga kecukupan modal, kualitas aset dan tata kelola yang baik. Perbankan juga harus selalu menilai tingkat kesehatannya agar dapat terus memberikan pelayanan kepada nasabah dengan baik. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kondisi yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, maka Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan memerikan arahan atau petunjuk bagaimana bank harus dijalankan dan diberhentikan operasionalnya.

Terdapat metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Dimana penilaian kesehatan dapat diukur dengan aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Dalam aspek tersebut dinilai dengan perhitungan rasio keuangan yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return on Assets*), NIM (*Net Interest Margin*) dan CAR (*Capital Adequency Ratio*).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penulis merumuskan masalah yaitu “bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Swasta Nasional yang listing di BEI periode 2011-2015 yang dianalisis dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating*.”

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Swasta Nasional yang listing di BEI periode 2011-2015 dengan metode *Risk-Based Bank Rating*.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10/1998 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat. pengertian bank secara lebih luas yaitu, perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. (Kasmir, 2014:24-25).

Jenis Bank

Jenis bank menurut Kasmir (2014:33) : 1. Bank dapat dilihat dari kepemilikannya, terdiri dari : Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Daerah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik koperasi, Bank Milik asing, Bank Milik Campuran. 2. Bank dilihat dari statusnya, yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. 3. Bank dilihat dari cara menentukan harga yaitu Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional dan Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah.

Dana Bank

Adapun sumber dana menurut Kasmir (2014:58) yaitu: dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas, dana yang bersumber dari lembaga lain.

Tujuan Manajemen Dana Bank

Tujuan manajemen dana bank menurut Frianto Pandia (2012:4) yaitu, untuk memperoleh pendapatan maksimal bagi para pemegang saham, menyediakan kas dan aktiva lancar lainnya dalam jumlah memadai untuk mengantisipasi penarikan dana deposan dan kewajiban segera bank, menyiapkan cadangan yang cukup untuk hal-hal yang timbul, mengelola kegiatan bank berdasarkan kebijaksanaan yang tepat sebagai pemeliharaan/pengelolaan dana orang/pihak lain.

Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dilakukan perbankan di Indonesia menurut Kasmir (2014:38) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito, menyalurkan dana kemasyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan, memberikan jasa lainnya seperti kirim uang, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, valas, bank garansi, *letter of credit* (L/C) serta jual beli surat berharga.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan aktivitas perusahaan (Irham Fahmi, 2013:4).

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari antara hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan Perusahaan yang bersangkutan.

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan diartikan sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”. (Totok Budisantoso dan Triandu, 2005:51).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 penilaian tingkat kesehatan bank wajib untuk dilakukan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based bank Rating* dengan meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
Faktor Risk Profile menggunakan 2 indikator yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*) untuk memperoleh data kuantitatif.
2. *Good Corporate governance* (GCG)
Perhitungan GCG dilakukan dengan menilai manajemen bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang dilakukan oleh pihak bank secara *self assessment*.
3. *Earnings* (Rentabilitas)
Penilaian rentabilitas dinilai dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)
4. Faktor *Capital* (Permodalan)
Perhitungan rasio kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko likuiditas

Dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2014

Tabel 1 Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 110%	Cukup sehat
4	110% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak sehat

Sumber: Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank

b. Risiko Kredit

Dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*):

$$\text{NP} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 2 Peringkat komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	≤ 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL < 5%	Sehat
3	5% < NPL ≤ 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	> 12%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan GCG yang dilaksanakan oleh masing-masing bank dengan cara *self assessment* sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 3 Peringkat Komposit Penilaian GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
< 1,5	Sangat Baik
1,5 < GCG < 2,5	Baik
2,5 ≤ GCG < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ GCG < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ GCG < 5	Tidak Baik

Sumber: kodifikasi Tingkat kesehatan Bank

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. Dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4 Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>1,5%	Sangat Sehat
2	1.25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank

b. Dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Earnings Assets}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 5 Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	.3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. *Capital* (Permodalan)

Dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 6 Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ < 9%	Cukup sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang sehat
5	≤ 6%	Tidak sehat

Sumber: Kodifikasi tingkat Kesehatan Bank

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Faktor LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

a. Risiko Likuiditas

**Tabel 7 Perhitungan LDR
Tahun 2011-2015 (Dalam Persen)**

Nama Bank	Tahun					Rata-rata LDR
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	65,79	82,48	87,43	90,17	88,09	82,51
Peringkat	1	2	2	3	2	1
Arta Graha	82,22	87,43	88,87	86,94	79,70	85,03
Peringkat	2	2	2	2	2	1
Bukopin	81,60	84,44	85,86	83,31	85,37	84,11
Peringkat	2	2	3	3	3	2
Bumi Arta	67,53	77,95	83,96	79,45	82,78	78,34
Peringkat	1	2	2	2	2	2

ICB Bumiputera/ MNC Bank	77,22	78,53	78,91	89,93	72,55	79,43
Peringkat	2	2	2	3	1	2
BCA	62,70	68,26	74,89	75,88	79,93	72,33
Peringkat	1	1	1	2	2	1
CIMB Niaga	95,36	94,29	95,88	100,95	99,34	97,16
Peringkat	3	3	3	3	3	3
Danamon	96,97	98,97	93,46	89,95	85,18	92,90
Peringkat	3	3	3	3	3	3
Ganesha	77,70	84,12	95,21	67,99	82,54	81,51
Peringkat	2	2	3	1	2	2
Hana	101,41	111,35	118,79	124,77	141,51	119,57
Peringkat	3	4	4	5	5	4
BII/Maybank	95,54	94,18	95,14	96,24	90,23	94,27
Peringkat	3	3	3	3	3	3
QNB Kesawan	75,02	87,72	113,15	93,39	112,31	96,32
Peringkat	2	2	4	3	4	3
Mega	64,71	53,69	57,61	66,01	65,14	61,43
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Panin	80,56	89,25	85,71	88,77	96,21	88,10
Peringkat	2	3	3	3	3	3
Permata	82,39	89,32	88,95	88,77	86,53	87,19
Peringkat	2	3	3	3	3	3
UOB Indonesia	90,81	95,72	90,79	88,51	94,23	92,90
Peringkat	3	3	3	3	3	3

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR dari 16 bank, terdapat 4 bank yang memiliki tingkat kesehatan peringkat 1 (sangat sehat) di tahun 2011 yaitu Bank Agroniaga, Bank Bumi Arta, Bank BCA dan Bank Mega. Sedangkan pada tahun 2012-2013 peringkat 1 terdapat 2 bank yaitu Bank BCA dan Bank Mega dan pada tahun 2014-2015 hanya 1 bank yang memperoleh peringkat 1 (sangat sehat), yaitu Bank Mega. Kondisi kesehatan pada 2011 terdapat peringkat 2 (sehat) diperoleh 7 bank, peringkat 3 (cukup sehat) diperoleh 4 bank. Pada tahun 2012 terdapat 7 bank yang memperoleh peringkat 2 (sehat), 6 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat) dan 1 bank memperoleh peringkat 4 (kurang sehat). pada tahun 2013 terdapat 4 bank yang memperoleh hasil peringkat 2 (sehat), 8 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat) dan terdapat 1 bank memperoleh peringkat 4 (kurang sehat). pada tahun 2014 terdapat 3 bank yang memperoleh peringkat 2 (sehat), 10 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat) dan 1 bank memperoleh peringkat 5 (tidak sehat). pada tahun 2015 terdapat bank 5 bank dengan kondisi sehat (peringkat 2), 7 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat), 1 bank memperoleh peringkat 4 (kurang sehat) dan 1 Bank memperoleh peringkat 5 (kurang sehat) Dari hasil perhitungan LDR Bank Mega memiliki kinerja yang sangat baik dibandingkan dengan bank-bank lainnya hal itu terjadi karena total kredit yang terus meningkat dapat diimbangi dengan dana pihak ketiga yang diperoleh bank sehingga selalu menempatkan bank pada peringkat 1 (sangat sehat). Sedangkan kinerja kurang baik diperoleh oleh Bank QNB Kesawan pada tahun 2013 dan 2015. Sedangkan Bank Hana pada tahun 2012-2013 memperoleh kondisi kurang sehat dan Bank Hana juga kembali mengalami penurunan kinerja pada tahun 2014-2015 memperoleh peringkat 5 (tidak

sehat). penurunan kinerja bank dipengaruhi oleh kredit yang diberikan lebih besar dari dana pihak ketiga yang lebih kecil.

b. Risiko Kredit

**Tablel 8 Perhitungan NPL
Tahun 2011-2015 (Dalam Persen)**

Nama Bank	Tahun					Rata-rata NPL
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	3,55	3,68	2,26	1,98	1,88	2,20
Peringkat	2	2	2	1	1	2
Arta Graha	2,96	0,85	1,96	1,93	2,36	1,87
Peringkat	2	1	1	1	2	2
Bukopin	2,89	2,78	2,47	2,81	2,89	2,20
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Bumi Arta	1,07	1,16	1,14	2,25	0,28	1,98
Peringkat	1	1	1	2	1	2
ICB Bumiputera/ MNC Bank	6,84	4,05	2,64	6,01	2,39	2,22
Peringkat	3	2	2	3	2	2
BCA	0,49	2,61	0,45	0,61	0,74	1,02
Peringkat	1	2	1	1	1	1
CIMB Niaga	2,61	2,31	2,23	3,90	3,74	1,09
Peringkat	2	2	2	2	2	1
Danamon	2,76	2,67	2,06	2,51	3,40	2,86
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Ganesha	1,03	1,87	2,04	2,82	2,49	2,05
Peringkat	1	1	2	2	2	2
Hana	0,41	0,07	0,06	0,03	0,12	0,14
Peringkat	1	1	1	1	1	1
BII/Maybank	1,93	1,58	1,95	2,18	3,66	2,26
Peringkat	1	1	1	2	2	2
QNB Kesawan	1,59	7,29	0,23	0,31	2,59	2,30
Peringkat	1	3	1	1	2	2
Mega	0,98	2,13	2,14	2,09	2,81	2,03
Peringkat	1	2	2	2	2	2
Panin	2,86	1,66	2,16	2,03	2,49	2,01
Peringkat	2	1	2	2	2	2
Permata	2,06	1,38	1,03	1,76	2,82	1,81
Peringkat	2	1	1	1	2	1
UOB Indonesia	1,55	1,83	1,64	3,77	2,72	0,53
Peringkat	1	1	1	2	2	1

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (Non Performing Loan) pada tahun 2011 terdapat 8 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat) , 5 bank memperoleh peringkat 2 (sehat), 1 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat). pada tahun 2012 terdapat 8 bank memperoleh peringkat 1, terdapat 7 bank memperoleh peringkat 2 (sehat) dan 1 bank pada peringkat 3

(cukup sehat). Pada tahun 2013 terdapat 8 bank memperoleh peringkat 1 (sangat sehat), 8 bank memperoleh peringkat 2 (cukup sehat), pada tahun 2014 terdapat 6 bank memperoleh peringkat 1 (sangat sehat), 9 bank memperoleh peringkat 2 (sehat) dan 1 bank memperoleh peringkat 3 (cukup sehat) dan pada tahun 2015 terdapat 4 bank memperoleh peringkat 1 (sangat sehat), 12 bank memperoleh peringkat 2 (sehat). Dari semua hasil tersebut selama periode 2011-2015 berdasarkan hasil rata-rata Bank BCA meraih hasil terbaik, hasil NPL lebih kecil dibanding dengan bank lain. Dan hasil rasio NPL terendah berdasarkan rata-rata selama 5 tahun adalah Bank CIMB Niaga. Hal itu karena ketidak seimbangan antara total kredit yang diberikan dengan kredit bermasalah yang dihadapi bank tersebut yang terus meningkat.

2. Analisis Faktor GCG (*Good Corporate Governance*)

Tabel 9 Perhitungan GCG

Nama Bank	Tahun					Rata-rata GCG
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	2,00	2,00	2,50	2,50	2,00	2,20
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Arta Graha	2,00	2,00	1,73	1,73	1,91	1,87
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Bukopin	2,50	2,50	2,00	2,00	2,00	2,20
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Bumi Arta	1,95	1,95	2,00	2,00	2,00	1,98
Peringkat	2	2	2	2	2	2
ICB Bumiputera/MNC Bank	1,70	1,70	1,70	3,00	3,00	2,22
Peringkat	2	2	2	3	3	2
BCA	1,00	1,08	1,00	1,00	1,00	1,02
Peringkat	1	1	1	1	1	1
CIMB Niaga	1,11	1,08	1,08	1,11	1,08	1,09
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Danamon	1,50	1,50	1,55	1,55	1,20	1,46
Peringkat	1	1	2	2	1	1
Ganesha	2,35	2,85	2,00	2,00	2,00	2,24
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Hana	2,08	2,09	2,00	2,00	2,00	2,03
Peringkat	2	2	2	2	2	2
BII/Maybank	1,23	1,36	1,12	1,18	1,53	1,28
Peringkat	1	1	1	1	2	1
QNB Kesawan	2,33	1,98	1,45	1,36	1,36	1,69
Peringkat	2	2	1	1	1	2
Mega	2,43	2,68	2,00	2,00	2,00	2,22
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Panin	1,60	1,45	1,85	1,85	1,85	1,72
Peringkat	2	1	2	2	2	2
Permata	1,15	1,30	1,70	2,00	1,41	1,51
Peringkat	1	1	2	2	1	2
UOB indonesia	1,60	1,43	2,00	2,00	2,00	1,81
Peringkat	2	1	2	2	2	2

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan GCG (*Good Corporate Governance*) secara *self assessment* pada tahun 2011 terdapat 4 bank berada pada peringkat 1 (sangat sehat) dan 12 bank lainnya berada pada peringkat 2 (sehat). Pada tahun 2012 terdapat 7 bank berada pada peringkat 1 (sangat sehat). Pada tahun

2013-2015 terdapat 4 bank berda pada peringkat 1 dan yang 11 bank lainnya berda peringkat 2. Dan dilihat berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh selama periode 2011-2015, Bank BCA memiliki kinerja terbaik, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat senantiasa sesuai dengan yang diharapkan yaitu melaksanakan prinsip transparasi, dan keterbukaan informasi dengan melakukan komunikasi intensif dengan pihak-pihak regulator, nasabah, investor, masyarakat serta media atas segala yang patut diketahui publik. Sedangkan bank dengan tingkat kinerja GCG terendah diurutan 16 berdasarkan nilai rata-rata selama lima tahun adalah Bank Ganesha. Meskipun demikian kondisi bank berada pada peringkat 2 (sehat) menurut standar Bank Indonesia.

3. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

a. Rasio ROA

Tabel 10 Perhitungan ROA Tahun 2011-2015 (Dalam Persen)

Nama Bank	Tahun					Rata-rata ROA
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	1,29	1,27	1,40	1,28	1,32	1,31
Peringkat	2	2	2	2	2	2
Arta Graha	0,66	0,68	1,39	0,77	0,34	0,76
Peringkat	3	3	2	3	4	3
Bukopin	1,64	1,61	1,72	1,23	1,25	1,49
Peringkat	1	1	1	2	2	2
Bumi Arta	1,29	2,22	1,95	1,37	1,18	1,73
Peringkat	2	1	1	2	2	1
ICB Bumiputera/ MNC Bank	-1,71	0,08	-0,81	-0,74	0,09	-0,62
Peringkat	5	4	5	5	4	5
BCA	3,57	3,32	3,59	3,75	3,81	3,61
Peringkat	1	1	1	1	1	1
CIMB Niaga	2,63	2,93	2,66	1,37	0,24	1,97
Peringkat	1	1	1	2	4	1
Danamon	3,25	2,52	3,00	1,82	1,75	2,67
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Ganesha	0,66	0,60	0,94	0,19	0,37	0,55
Peringkat	3	3	3	4	4	3
Hana	1,02	1,25	5,01	1,65	2,04	2,19
Peringkat	3	3	1	1	1	1
BII/Maybank	1,06	1,46	1,55	0,67	0,98	1,14
Peringkat	3	2	1	3	3	3
QNB Kesawan	0,43	-0,93	-0,05	0,78	0,81	0,21
Peringkat	4	5	5	3	3	4
Mega	1,92	2,40	0,95	1,05	1,82	1,63
Peringkat	1	1	3	3	1	1
Panin	2,19	2,04	1,98	2,01	1,34	1,92
Peringkat	1	1	1	1	2	1
Permata	1,54	1,43	1,39	1,16	0,16	1,14
Peringkat	1	2	2	3	4	3
UOB Indonesia	1,95	4,27	2,16	1,16	0,74	2,14
Peringkat	1	1	1	3	3	1

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan faktor rentabilitas yang dihitung dengan rasio ROA diperoleh hasil pada tahun 2011 terdapat 8 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat), 2 bank dengan peringkat 2 (sehat) dan 6 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat). Pada tahun 2012 terdapat 8 bank dengan peringkat 1, 3 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat) dan 1 bank dengan peringkat 4 (kurang sehat) serta 1 bank dengan peringkat 5 (tidak sehat). Pada tahun 2013 terdapat 9 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat), 3 bank dengan peringkat 2 (sehat), 2 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat) dan 2 bank dengan peringkat 5 (tidak sehat). Sedangkan pada tahun 2014 terdapat 4 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat), 4 bank dengan peringkat 2 (sehat), 6 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat), 1 bank dengan peringkat 4 (kurang sehat) dan 1 bank dengan peringkat 5 (tidak sehat). Kemudian pada tahun 2015 terdapat 4 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat), 4 bank dengan peringkat 2 (sehat), 3 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat) dan 5 bank dengan peringkat 4 (kurang sehat). Dan berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai tertinggi Bank BCA meraih hasil terbaik dimana bank tersebut memiliki nilai ROA >1,5% dengan laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan bank dengan kinerja terendah berdasarkan rata-rata selama lima tahun adalah Bank ICB Bumiputera/MNC Bank karena jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan kecil, bank juga mengalami kerugian yang cukup besar dan laba sebelum pajak yang dimiliki tidak seimbang dengan total aset yang dimiliki.

b. Analisis Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 11 Perhitungan NIM Tahun 2011-2015 (Dalam Persen)

Nama Bank	Tahun					Rata-rata NIM
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	4,69	4,23	3,98	3,45	4,24	4,11
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Arta Graha	3,36	4,62	5,89	4,27	4,18	4,46
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Bukopin	3,77	3,79	3,62	3,22	3,15	3,51
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Bumi Arta	4,55	5,13	4,94	4,19	4,25	4,61
Peringkat	1	1	1	1	1	1
ICB Bumiputera/ MNC Bank	5,06	4,99	3,75	2,56	2,41	3,75
Peringkat	1	1	1	1	1	1
BCA	5,03	5,46	6,07	6,62	6,80	5,99
Peringkat	1	1	1	1	1	1
CIMB Niaga	5,11	4,24	3,89	3,94	4,10	4,26
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Danamon	8,34	9,12	7,96	7,53	13,11	9,21
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Ganesha	3,38	4,87	5,48	4,14	4,78	4,62
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Hana	3,54	3,67	2,85	3,81	2,94	3,37
Peringkat	1	1	2	1	2	1
BII/Maybank	5,07	5,21	4,70	4,72	4,66	4,87
Peringkat	1	1	1	1	1	1
QNB Kesawan	6,53	4,92	5,25	1,98	2,72	4,28
Peringkat	1	1	1	3	2	1
Mega	5,06	5,97	3,75	3,94	5,59	4,86
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Panin	4,45	4,16	4,09	4,16	4,12	4,20
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Permata	4,19	4,10	3,49	3,36	3,93	3,84
Peringkat	1	1	1	1	1	1
UOB Indonesia	4,32	4,76	4,02	4,14	4,06	4,26
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan faktor rentabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) diperoleh hasil pada tahun 2011-2013 semua bank yang menjadi sampel penelitian berada pada peringkat 1 (sangat sehat), pada tahun 2014-2015 terdapat 15 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat) dan pada tahun 2014 terdapat 1 bank dengan peringkat 3 (cukup sehat) serta pada tahun 2015 terdapat 1 bank dengan peringkat 2 (sehat). Dari hasil rata-rata NIM periode 2011-2015 menempatkan Bank Danamon Indonesia pada peringkat pertama. Hal ini membuktikan bahwa bank mampu dalam mengelola aktiva produktif dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan bunga bersih yang terus meningkat setiap tahunnya. Sedangkan Bank dengan rasio NIM terendah diraih oleh Bank Hana di posisi enam belas. Walaupun demikian Bank Hana masuk dalam kategori yang sangat sehat (peringkat 1). Hal ini membuktikan bahwa hasil perhitungan NIM secara keseluruhan bank dalam kondisi sangat baik.

4. Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Tabel 12 Perhitungan CAR Tahun 2011-2015 (Dalam Persen)

Nama Bank	Tahun					Rata-rata CAR
	2011	2012	2013	2014	2015	
BRI Agroniaga	16,39	14,80	21,60	19,06	22,12	18,79
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Arta Graha	12,55	16,30	15,75	15,82	16,62	15,41
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Bukopin	12,71	16,34	15,12	14,21	15,00	14,67
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Bumi Arta	19,96	19,18	16,94	15,07	25,57	19,36
Peringkat	1	1	1	1	1	1
ICB Bumiputera/ MNC Bank	10,47	11,21	13,09	20,24	20,18	15,04
Peringkat	2	2	1	1	1	1
BCA	12,75	14,24	15,66	16,86	18,65	15,63
Peringkat	1	1	1	1	1	1
CIMB Niaga	13,09	15,08	15,38	15,39	16,16	15,02
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Danamon	16,62	18,38	17,48	18,17	20,84	18,30
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Ganesha	17,92	13,67	13,81	14,18	11,48	14,21
Peringkat	1	1	1	1	2	1
Hana	43,77	28,93	19,19	18,47	21,06	26,28
Peringkat	1	1	1	1	1	1
BII/ Maybank	11,83	13,82	12,76	16,01	14,93	13,87
Peringkat	2	1	1	1	1	1
QNB Kesawan	46,49	27,76	18,75	15,59	16,80	25,07
Peringkat	1	1	1	1	1	1
Mega	11,86	16,83	15,74	15,23	22,85	16,50
Peringkat	2	1	1	1	1	1
Panin	17,45	14,67	15,32	15,62	19,94	16,58
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Permata	14,07	15,86	14,28	13,58	15,00	14,56
Peringkat	1	1	1	1	1	1
UOB Indonesia	17,61	18,39	14,44	15,72	16,20	16,75
Peringkat	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data Diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan faktor permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) diperoleh hasil pada tahun 2011 yaitu terdapat 14 bank dengan peringkat 2 (sangat sehat) dan 1 bank dengan peringkat 2 (sehat), pada Tahun 2013 terdapat 15 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat) dan 1 bank dengan peringkat 2 (sehat), di tahun 2013-2014 semua bank berada pada peringkat 1 (sangat sehat), di tahun 2015 terdapat 15 bank dengan peringkat 1 (sangat sehat) dan 1 bank dengan peringkat 2 (sehat). Dan dilihat dari hasil rata-rata CAR periode 2011-2015 semua bank berada pada kondisi sangat sehat (peringkat 1), keseluruhan bank tersebut berhasil memiliki rata-rata nilai >12%. Hal tersebut membuktikan bahwa bank dapat menjaga kecukupan modal minimum diatas rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis tingkat kesehatan pada Bank Umum Swata Nasional yang listing di BEI periode 2011-2015 dengan metode Risk-Based Bank Rating dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki tingkat kesehatan sangat baik dari perhitungan rasio LDR (*Loan to Deposti Ratio*) adalah Bank Mega dan Bank BCA. Sedangkan bank dalam kondisi LDR kurang sehat adalah Bank Hana. Sedangkan 13 bank lainnya berada pada kondisi cukup sehat. Lalu pada rasio NPL (*Non Performing Loan*), Bank Hana, Bank BCA, Bank Bumi Arta dan Bank Permata dalam kondisi sangat sehat, 11 bank lainnya dalam kondisi sehat dan Bank ICB Bumiputera/MNC Bank berada pada kondisi cukup sehat.
2. Penilaian GCG yang dilakukan oleh masing-masing bank secara self assessment, Bank BCA, Bank CIMB Niaga, Bank BII/Maybank dan Bank Danamon memperoleh predikat sangat baik (peringkat 1). Sedangkan bank yang lainnya mendapat predikat baik (peringkat 2). Hal ini membuktikan bahwa semua bank dapat konsisten dalam menjalankan operasional perusahaannya dengan panduan penilaian tata kelola sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
3. Penilaian Rentabilitas dengan rasio ROA (*Return on Assets*) terdapat bank yang kurang sehat yaitu Bank QNB Kesawan dan kondisi Tidak Sehat yaitu Bank ICB Bumiputera/MNC Bank. Hal ini karena kedua bank tersebut mengalami kerugian dan laba sebelum pajak yang diperoleh kecil dari total aset yang dimiliki. Sedangkan rasio rentabilitas nilai rata-rata NIM (*Net Interest Margin*) dari 16 bank dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Kemudian penilaian faktor permodalan yang dihitung dengan rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) rata-rata untuk periode 2011-2015 berada pada kondisi sangat sehat. Artinya setiap bank mampu menjaga kecukupan modal dengan sangat baik.

Saran

Saran berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR pada 16 sampel BUSN periode 2011-2015 dengan hasil yang bervariasi yaitu kondisi sehat sampai tidak sehat, maka disarankan agar bank lebih berusaha dalam meningkatkan penyaluran kredit dengan diimbangi dengan dana pihak ketiga yang terus meningkat agar bank dapat menjaga kemampuan dalam pembiayaan kredit. Pada hasil NPL pada Bank ICB Bumiputera/MNC Bank harus lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aset

untuk menghasilkan laba sebelum pajak, agar rasio NPL dapat ditingkatkan demi keberlangsungan usaha bank.

2. Rasio GCG semua bank dalam kondisi sangat baik, sehingga disarankan agar bank terus mampu mempertahankan tingkat kesehatan dan mampu menghadapi segala kondisiekonomi kedepan dengan membuat masing-masing strategi oelh pihak bank dan melaksanakan prinsip kehati-hatian serta patuh pada peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Rasio ROA, NIM dan CAR. Pada rasio ROA, Bank QNB kesawan dan Bank ICB Bumiputera/MNC Bank kurang baik. Kedua bank tersebut diharapkan dapat mengatasi kerugian yang dialami agar keberlangsungan usaha dapat terjaga dengan baik. Untuk rasio NIM dan CAR semua bank berada pada kondisi sangat baik menurut rata-rata periode 2011-2015, maka bank diharapkan terus mempertahankan atau meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2012, *Kodifikasi Bank Indonesia, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* diakses pada tanggal 28 November 2017. <http://www.bi.go.id>
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Pandia Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 3 Mei 2004 SE BI No. 6/23/DPNP. Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id.
- Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 25 Oktober 2011 SE. BI No. 13/24/DPNP. Perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 SE OJK/No. 10/03. Perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.